

Analisis Peran Tutor Sebaya terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Winda Widiyaningrum¹, M. Nasron HK², Rossi Delta Fitrihanah³

¹²³Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

windandull15@gmail.com¹, nasronhk@gmail.com², rossi.DF@gmail.com³

Abstract

The purpose of this study is to determine the role of peer tutors on the motivation of memorizing the Qur'an for students and describe the supporting and inhibiting factors / obstacles for students in memorizing the Qur'an. The method used by the researcher in this research is a qualitative research method using a qualitative descriptive approach. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results showed that the role of peer tutors on the motivation of memorizing the Qur'an of students had a positive impact. With peer tutors in each room, it will make it easier for mahsantri to deposit memorization, tahsin, and become a place to ask questions and learn. Although the students when memorizing the Qur'an have inhibiting factors that exist from within the students, namely internal factors, namely a sense of laziness and from outside the students, namely external factors, namely many assignments from campus and other activities in Ma'had besides memorizing the Qur'an. However, all inhibiting factors can be tolerated by supporting factors, namely the desire to become a hafizh of the Qur'an, support from family, ustadz/ustadzah, comrades in arms, and peer tutors who always motivate the spirit of memorizing the Qur'an.

Keyword: The Role of Peer Tutors, Motivation to Memorize the Qur'an;

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran tutor sebaya terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an mahasantri dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat/kendala mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tutor sebaya terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an mahasantri memberikan dampak yang positif. Dengan adanya tutor sebaya di setiap kamar akan memberikan kemudahan bagi mahsantri untuk setoran hafalan, tahsin, dan menjadi tempat untuk bertanya dan belajar. Walaupun mahsantri saat menghafal Al-Qur'an memiliki faktor penghambat yang terdapat dari dalam diri mahasantri yaitu faktor internal yakni rasa malas maupun dari luar diri mahasantri yaitu faktor eksternal yakni banyak tugas dari kampus dan kegiatan lain di Ma'had selain menghafal Al-Qur'an. Namun semua faktor penghambat dapat di toleransi oleh faktor pendukung yaitu keinginan menjadi hafizh Qur'an, dukungan dari keluarga, ustadz/ustadzah, teman seperjuangan, dan tutor sebaya yang selalu memberi motivasi semangat menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Peran Tutor Sebaya, Motivasi Menghafal Al-Qur'an;

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslimin yang menjadi sumber ajaran Islam yang utama dan harus diimani dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi kaum muslimin dalam hidupnya. Al-Qur'an merupakan sumber hikmah bagi siapa saja yang ingin memikirkan dan merenungkannya. Al-Qur'an adalah kitab yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai mukjizat melalui peran malaikat Jibril, yang diturunkan secara mutawatir (berangsur-angsur), diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Naas serta bernilai ibadah bagi yang membacanya.

Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, yakni pada 17 malam bulan Ramadhan ketika beliau berumur 41 tahun hingga 9 Dzulhijjah pada Haji Wada bertepatan tahun 10H. Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surat dan 6666 ayat. Meskipun dengan jumlah ayat-ayat banyak tapi tetap utuh seperti semula, sama persis seperti awal diturunkan. Keaslian dan kemurnian Al-Qur'an akan selalu Allah jaga sejak diturunkan kepada nabi Muhammad SAW hingga sekarang, bahkan hingga kemudian akhir zaman. Sebagaimana demikian terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9:

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."¹

Ayat di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an akan senantiasa Allah jaga baik kalimat dan seluruh isi Al-Qur'an. Allah memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Tapi tugas untuk penjagaan dan memelihara adalah harus dilakukan oleh kaum muslimin yaitu dengan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an. Kaum muslimin tidak hanya mempelajari Al-Qur'an dari isi dan pesan yang ada di dalam Al-Qur'an, tetapi harus dengan maksimal untuk menjaga keautentikan Al-Qur'an dengan cara menghafal.

Usaha pemeliharaan dan pelestarian Al-Qur'an pada dasarnya telah dilakukan sejak Al-Qur'an diturunkan, yaitu melalui membaca dan menghafal. Budaya membaca dan menghafal tidak sekedar dilakukan oleh Rasulullah, tradisi ini juga diwariskan kepada para sahabat sehinggalah melahirkan penghafal Al-Qur'an yang handal dan masyhur. Tradisi pemeliharaan dan pelestarian tersebut sampai sekarang masih dilakukan oleh umat Islam, baik dengan cara membacanya, menghafalkannya maupun menafsirkannya untuk menjaga keutuhan dan kesuciannya. Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan, salah satunya yaitu mudah dihafal dan mudah diterangkan. Sebagaimana firman Allah:

Artinya: "Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al-Qamar:32)"²

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.³ Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus, Rasulullah SAW menyampaikan kepada para sahabatnya sebagai penduduk asli Arab yang sudah tentu memahami tabiat mereka. Jika terdapat sesuatu yang kurang jelas bagi mereka tentang ayat-ayat Al-Qur'an mereka menanyakan langsung kepada Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-A'ala ayat 2-3 yang berbunyi:

Artinya: Yang menciptakan, dan menyempurnakan (penciptaan-Nya), dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk.⁴

Al-Qur'an adalah undang-undang kaum, muslimin, syariat mereka, dan jalan hidup mereka yang lurus. Al-Qur'an adalah tali Allah yang kuat, hidayah-Nya yang relevan, dan nasehat-Nya untuk hamba-hamba-Nya yang kekal hingga akhir kehidupan dunia dan jalan kemuliaan kaum muslimin. Jika hakikatnya Al-Qur'an seperti itu, maka Allah SWT memerintahkan kita untuk beribadah dengan membacanya, dan menjadikan orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an sebagai sebaik-baik umat.⁵

Sebagai seorang muslim yang mencintai Al-Qur'an, selain wajib mengimani Al-Qur'an tanpa ada keraguan sedikit pun, kita juga diperintahkan untuk merealisasikan dan menerapkan lima tanggung jawab yang lain.

Lima tanggung jawab itu adalah:

1. Tilawah (membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar)
2. Tafsir (mengkaji atau memahami)
3. Tathbiq (menerapkan atau mengamalkannya)
4. Tabligh (menyampaikan atau mendakwahkan)
5. Tahfiiz (menghafal)⁶

Menghafal Al-Qur'an adalah tugas paling mulia yang bisa dijalankan seorang muslim. Selain membacanya, seorang muslim akan lebih baik jika menghafal dan mempelajari isi kandungan Alquran karena Al-Qur'an membangun prilaku dan akhlaq, juga memelihara lisan, serta mengokohkan aqidah. seorang muslim yang menghafal Alquran maka ia termasuk ciri orang yang berilmu.⁷ Seperti sabda Rasulullah SAW berikut,

عن ابى عبيد الله عن رسول الله صلى الله عليه وسلم ان الذي ليس في
(جوفه شيء من القرآن كالبیت الخرب). (رواه الترمذي)

Artinya: "Dari Abdullah bin Abbas RA berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya seorang yang tidak ada sedikitpun Al-Qur'an dalam hatinya adalah seperti rumah kosong." (HR. Tirmidzi)⁸

Pada zaman sekarang ini kegiatan kaum muslimin untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, baik itu secara keseluruhan maupun sebagian semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan Islam yang memasukkan kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dalam lembaga tersebut. Salah satunya yaitu Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Ma'had Al-Jami'ah merupakan suatu lembaga yang merupakan bagian dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Ma'had Al-Jami'ah mewajibkan mahasiswa yang mukim selain kuliah juga wajib untuk menghafal Al-Qur'an. Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu mempunyai program menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa dengan tanpa harus mengesampingkan pendidikan formalnya di kampus.

Mahasantri adalah mahasiswa berstatus santri. Mahasantri yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Ada yang berlatar belakang pendidikan pesantren dan ada juga mahasantri yang berlatar belakang pendidikan sekolah umum, seperti SMA, SMK dan lain sebagainya. Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu mempunyai dua kompleks yaitu pemukiman Ma'had Al-Jami'ah putri dan Ma'had Al-Jami'ah putra. Keduanya memiliki lokasi yang berbeda.

Pada awal tahun 2021 mahasantri semester 1, 3, dan 5 masih mengikuti peraturan pemerintah yakni belajar dari rumah karena disebabkan adanya Pandemi Covid-19. Mahasiswa yang berada di lingkungan Universitas Islam Negeri Fatmawati

Sukarno Bengkulu pun juga mengikuti prosedur pemerintah termasuk mahasantri. Mahasantri harus menghafal Al-Qur'an dari rumah dan menyetorkan hafalannya secara online (Daring). Menurut beberapa pendapat mahasantri tentang menghafal pada masa pandemi Covid-19 mereka banyak mengalami kendala dalam proses menghafal, karena mereka harus membagi waktu antara tugas kuliah, tugas di rumah, dan menghafal Al-Qur'an. Menurut mereka menghafal pada masa pandemi lebih banyak kendalanya dibandingkan menghafal pada masa normal seperti biasanya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan fakta bahwa, mahasantri Ma'had Al-Jami'ah berjumlah 135 mahasantri, yaitu terdiri dari

111 mahasantri putri dan 24 mahasantri putra. Mahasantri yang mukim di Ma'had Al-Jami'ah adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yaitu dari semester dua,

empat, enam dan semester delapan. Setiap angkatan memiliki kemampuan menghafal yang berbeda dan target hafalan yang berbeda pula. Untuk semester II berjumlah 56 mahasantri dengan target hafalan selesai juz 30 dan surat Al-Baqarah ayat 76, semester IV berjumlah 24 mahasantri dengan target hafalan juz 30 dilanjutkan surat Al-Baqarah ayat 202, semester VI berjumlah 32 mahasantri dengan target hafalan juz 30 dilanjutkan surat Al-Baqarah hingga surat An-Nisaa ayat 104, semester VIII berjumlah 23 mahasantri juz 30 dilanjutkan Al-Baqarah hingga sudah Masuk Juz ke-8 dari Al-Qur'an.⁹

Para santri ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu menggunakan Al-Qur'an Rasm Usmani Standar Indonesia untuk menghafal. Dengan menggunakan Al-Qur'an rasm usmani ini akan mempermudah santri dalam menghafal karena didalam Al-Qur'an ini menggunakan metode 5 waktu 1 halaman. Maksudnya adalah dalam 1 halaman Al-Qur'an dibagi menjadi 5 blok warna yaitu ada warna kuning, hijau, biru, merah, dan krem serta dilengkapi dengan tajwid berwarna hal ini memudahkan mahasantri untuk menghafal.

Proses menghafal mahasantri dengan menggunakan rasm usmani dimulai dengan membaca dan melihat ayat-ayat yang di blok warna kuning sebanyak 20 kali. Setelah itu hafalkan secara berulang tanpa melihat Al-Qur'an, apabila lupa maka bisa membuka-menutup Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang tidak mudah karena dalam menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan usaha yang keras dan banyak sekali problematika yang dihadapi yang jika motivasi dan minat yang dimiliki oleh mahasantri lemah maka problematika tersebut bisa menjadi faktor kegagalan dalam menghafal Al-Qur'an.

Mahasantri yang terpilih lah yang dapat menyelesaikan hafalannya, karena menghafal Al-Qur'an tidak semudah mengganti posisi pena dari bawah ke atas. Banyak masalah yang ditemui mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah tapi sederhana dan bisa dilakukan setiap orang tanpa harus meluangkan waktu khusus, kesungguhan, keyakinan dan keseriusan.

Adapun problematika yang dihadapi mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an secara global yaitu kurang mampu membagi waktu, tugas kuliah, kesamaan ayat, semangat yang menurun, tiada waktu yang tepat, lupa apa yang dihafal, kurangnya waktu mengulang hafalan, putus asa dalam menghafal. Begitu banyak problematika yang ditemukan penghafal Al-Qur'an, walaupun demikian mahasantri Ma'had Al-Jami'ah tetap berusaha menjaga keautentikan Al-Qur'an dengan cara menghafal.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada tanggal 4 Oktober 2021 mahasantri masih sulit untuk membagi waktu untuk kuliah dan kegiatan di asrama. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa adanya mahasantri yang belum mampu membagi waktu dengan baik untuk menghafal dan mengulang hafalan. Dikarenakan mereka harus mampu membagi waktu untuk kegiatan kuliah dan belajar. Terlebih lagi mahasantri putri mempunyai kegiatan tambahan setelah kuliah selesai, baik itu sore hari maupun di waktu malamnya.

Dengan bertambahnya jumlah mahasiswa dalam mengikuti program menghafal di Ma'had Al-Jami'ah, sehingga pengasuh mengalami kesulitan dalam mengawasi hafalan setiap mahasantri putri. Solusi dari kesulitan tersebut, pengasuh melibatkan mahasantri yang mampu membimbing mahasantri lainnya terutama untuk mahasantri yang baru mengikuti program atau mahasantri semester awal.

Oleh sebab itu, diperlukan usaha-usaha meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, khususnya melalui penerapan metode menghafal yang melibatkan mahasantri putri yang sudah cakap dan mahir dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satunya dengan penerapan metode tutor sebaya dalam menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan metode tutor sebaya dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa mahasantri cenderung lebih terbuka dan lebih bisa mengungkapkan tentang dirinya kepada teman-teman sebaya. Karena kegembiraan, kegelisahan maupun kesulitan serta permasalahan yang dihadapi pada umumnya lebih banyak diungkapkan kepada teman sebaya daripada kepada orang yang lebih dewasa (orang tua atau guru).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno ialah dilihat dari hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa putri sudah bagus, namun belum maksimal. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan terhadap pelaksanaan metode tutor sebaya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pengasuh ialah menerapkan metode tutor sebaya, dalam aplikasi metode ini mahasiswa putri dapat belajar dan menghafal sekaligus sehingga memberi peningkatan kemampuan mahasiswa putri dalam menghafal Al-Qur'an. Maka untuk mengetahui efektivitas metode tutor sebaya sebagai metode dalam menghafal Al-Qur'an dapat membantu memudahkan mahasiswa putri dalam meningkatkan kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan mengembangkan pelaksanaan metode tutor sebaya dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Keunggulan dari metode tersebut ialah dapat mengembangkan kreativitas tutor (pengajar) dalam membimbing mahasiswa putri yang menjadi tutee (yang diajari) yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, tutor belajar untuk melatih kemampuan materi seperti tajwid yang sudah dipelajari dan diajarkan kembali ke anggotanya, serta mampu meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. John W. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.¹⁰

Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alamiahnya, yang berupaya untuk memahami atau menafsirkan fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan pada manusia (peneliti) kepadanya.

Penulisan penelitian kualitatif dapat terbagi menjadi 2 jenis lagi yaitu penelitian kualitatif lapangan dan kualitatif kepustakaan. Pada penelitian kualitatif lapangan didasarkan pada permasalahan yang timbul di lokasi kondisi yang terjadi di lapangan untuk kemudian dikaji secara teoritis, sedangkan pada penelitian kualitatif library penekanan penelitian dilakukan dengan mendasarkan pada kajian-kajian pustaka sebagai bahan utama penelitian. Pada penelitian library, sumber utama penelitian ditekankan pada sumber sekunder yang berasal dari berbagai pustaka dan pada penelitian ini dapat pula dilakukan dengan didasarkan pada pendapat tokoh.

Berdasarkan penjelasan di atas, Peneliti berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman dan teori dalam ruang lingkup peran tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an anak dari kondisi lapangan yang berbentuk deskripsi. Peneliti akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif adalah dimaksudkan untuk memberikan atau yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan dan gejala lainnya. Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengungkapkan gejala-gejala yang nampak dari mencari fakta-fakta khususnya mengenai peran tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an mahasiswa putri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu..

PEMBAHASAN

Berdasarkan dengan teknik analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu teknik analisis kualitatif dengan menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti melaksanakan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Data yang diperoleh berdasarkan pada rumusan masalah, berikut peneliti menyajikan analisis

data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi peran tutor sebaya terhadap motivasi menghafal mahasantri studi kasus Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

1. Proses kegiatan menghafal Al-Qur'an mahasantri putri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Para santri ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu menggunakan Al-Qur'an Rasm Usmani Standar Indonesia untuk menghafal. Dengan menggunakan Al-Qur'an rasm usmani ini akan mempermudah santri dalam menghafal karena didalam Al-Qur'an ini menggunakan metode 5 waktu 1 halaman. Maksudnya adalah dalam 1 halaman Al-Qur'an dibagi menjadi 5 blok warna yaitu ada warna kuning, hijau, biru, merah, dan krem serta dilengkapi dengan tajwid berwarna hal ini memudahkan mahasantri untuk menghafal.

Proses menghafal mahasantri dengan menggunakan rasm usmani dimulai dengan membaca dan melihat ayat-ayat yang di blok warna kuning sebanyak 20 kali. Setelah itu hafalkan secara berulang tanpa melihat Al-Qur'an, apabila lupa maka bisa membuka-menutup Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang tidak mudah karena dalam menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan usaha yang keras dan banyak sekali problematika yang dihadapi yang jika motivasi dan minat yang dimiliki oleh mahasantri lemah maka problematika tersebut bisa menjadi faktor kegalan dalam menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah tapi sederhana dan bisa dilakukan setiap orang tanpa harus meluangkan waktu khusus, kesungguhan, keyakinan dan keseriusan. Dengan bertambahnya jumlah mahasiswi dalam mengikuti program menghafal di Ma'had Al-Jamiah, sehingga pengasuh mengalami kesulitan dalam mengawasi hafalan setiap mahasantri putri. Solusi dari kesulitan tersebut, pengasuh melibatkan mahasantri yang mampu membimbing mahasantri lainnya terutama untuk mahasantri yang baru mengikuti program atau mahasantri semester awal.

Oleh sebab itu, diperlukan usaha-usaha meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, khususnya melalui penerapan metode menghafal yang melibatkan mahasantri putri yang sudah cakap dan mahir dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satunya dengan penerapan metode tutor sebaya dalam menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaan metode tutor sebaya dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa mahasantri cenderung lebih terbuka dan lebih bisa mengungkapkan tentang dirinya kepada teman-teman sebaya. Karena kegembiraan, kegelisahan maupun kesulitan serta permasalahan yang dihadapi pada umumnya lebih banyak diungkapkan kepada teman sebaya daripada kepada orang yang lebih dewasa (orang tua atau guru).

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno ialah dilihat dari hasil kemampuan menghafal

Al-Qur'an mahasantri putri sudah bagus, namun belum maksimal. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan terhadap pelaksanaan metode tutor sebaya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pengasuh ialah menerapkan metode tutor sebaya, dalam aplikasi metode ini mahasantri putri dapat belajar dan menghafal sekaligus sehingga memberi peningkatan kemampuan mahasantri putri dalam menghafal Al-Qur'an. Maka untuk mengetahui efektivitas metode tutor sebaya sebagai metode dalam menghafal Al-Qur'an dapat membantu memudahkan mahasantri putri dalam meningkatkan kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan mengembangkan pelaksanaan metode tutor sebaya dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Keunggulan dari metode tersebut ialah dapat mengembangkan kreativitas tutor (pengajar) dalam membimbing mahasantri putri yang menjadi tutee (yang diajari) yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, tutor belajar untuk melatih kemampuan materi seperti tajwid yang sudah dipelajari dan diajarkan kembali ke anggotanya, serta mampu meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Peran tutor sebaya dalam memotivasi kegiatan menghafal Al-Qur'an mahasiswa putri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Metode pembinaan tahfidz dan tahsin yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yaitu sistem tutor sebaya. Mahasiswa semester awal maupun semester 3, 5 dan 7 dianggap masih sebaya. Dari sisi psikologi, mahasiswa tidak terlalu sungkan dengan tutornya. Intinya metode tutor sebaya bisa membantu dan meringankan pembimbing. Hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa yang banyak namun tetap bisa intensif jika mahasiswa yang mempunyai kemampuan lebih dapat membantu teman-temannya maupun adik-adiknya untuk menghafaldan tahsin.

Metode tutor sebaya ini sangat perlu, setidaknya sebelum mahasiswa menyetor ke ustadz/ustadzah, mahasiswa bisa lebih bagus bacaandan sudah punya tabungan hafalan untuk disetor ke ustadz/ustadzah. Sehingga tingkat grogi dan kesalahannya bisa berkurang. Mahasiswa yang jadi tutor juga bisa mengamalkan ilmu yang didapatkan ketika berada di Ma'had. Tutor sebagai mahasiswa yang lebih tua bisa memotivasi dan mengingatkan. Sehingga metode tutor sebaya ini sangat positif untuk dilanjutkan.

Penerapan metode tutor sebaya mempunyai manfaat yang baik. Contohnya ustadz tidak memiliki kemampuan untuk mendampingi mahasiswa selama 24 jam. Ada batasan-batasan yang dialami oleh ustadz ataupun ustadzah di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Oleh karena itu, diterapkan metode tutor sebaya yang artinya adik-adik semester bawah bisa setoran dengan kakak tingkat. Hal ini dikarenakan mereka sering bertemu di kamar masing-masing ataupun di asrama. Selain itu mereka lebih fokus setor hafalan kapan saja dan dimana saja. Berbeda dengan ustadz yang menentukan jadwal setoran seperti setelah Maghrib, Isya maupun setelah Shubuh. Kakak tingkat memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerima setoran hafalan tanpa ditentukan jadwal. Metode tersebut sangat efisien.

Metode tutor sebaya sangat berperan aktif untuk memberikan motivasi-motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan asumsi bahwa mahasiswa cenderung lebih terbuka dan lebih bisa mengungkapkan tentang dirinya kepada teman-teman sebaya. Karena kegembiraan, kegelisahan maupun kesulitan serta permasalahan yang dihadapi pada umumnya lebih banyak diungkapkan kepada teman sebaya daripada kepada orang yang lebih dewasa (orang tua atau guru). Berdasarkan hal tersebut tutor sebaya memiliki peran penting dalam program tahfidz dan tahsin serta menjaga semangat dan motivasi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an.

KESIMPULAN

1. Kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah kewajiban bagi seluruh mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan adanya tutor sebaya pada setiap kamar mahasiswa memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk setoran hafalan dan juga memberi kenyamanan bagi mahasiswa untuk bertanya dengan nyaman saat tahsin ataupun saat mengerjakan tugas kampus. Saat akan menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada ustadz/ustadzah mahasiswa perlu mentalitas yang lebih siap karena berbeda dari sisi psikologis saat berhadapan langsung dengan guru dimana mahasiswa harus menyiapkan hafalan terbaik, hafalan yang lancar dan bagus. Disinilah tutor sebaya berperan sangat penting untuk membantu mahasiswa menyiapkan hafalan terbaik mereka sebelum disetorkan kepada ustadz/ustadzah baik itu kelancaran hafalan, tajwid, dan makhorijul hurufnya.
2. Agar mahasiswa termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an maka tutor sebaya melakukan beberapa pendekatan kepada mahasiswa yaitu: 1) Adanya motivasi, dilakukan ketika mahasiswa mulai malas untuk menghafal Al-Qur'an. 2) Adanya kegiatan penunjang, supaya mahasiswa tidak jenuh dan bosan ketika menghafal Al-Qur'an. 3) Adanya peraturan. Peraturan yang ditegakkan dapat menjadikan mahasiswa lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Dan saling mengingatkan dan menguatkan saat rasa lelah datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdud Daa-im al-Kahiil. 2010. Metode Baru Menghafal al-Quran Innovative way to memorize the Quran, Jawa Tengah: PP Assalam.
- Abdul Mukhlis. 2016. Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis Dalam Rangka Menyongsong Pembelajaran Sastra Yang Menyenangkan Bagi Siswa SMP. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JP-BSI). Vol. 1. No. 2.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arham. 2019. Agar Sehafal Al-Fatihah Trik dan Tips Jitu Menghafal Al-Qur'an Sekuat Hafalan Al-Fatihah. Bekasi: CV Hilal Media Group.
- Ahmad Lutfi Fathullah 2004. Hadis-hadis Keutamaan Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Lp2qh.
- Al-Dusary, Mahmud. 2018. Keutamaan Al-Qur'an. https://www.alukah.net/books/files/book_11580/bookfile/keutamaan.pdf. di- akses pada 10 April 2022 pukul 10.27.
- Asy-Syahri, Walid bin Mar'i. 2021. 20 Langkah Agar Mudah Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Darul Haq.
- Dhiyah Hana Khairunnisa. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun 2017/2018. Skripsi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: IAIN Metro.
- Dar ar-Rasa'il. 2018. 19 Kaidah Menghafal Al-Qur'an. Digital Publishing
- Dar ar-Rasa'il. 2018. Yakinlah Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah. Digital Publishing
- Hardani dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Imam Nawawi. 2020. Adab Penghafal Al-Qur'an. Solo: PQS (Pustaka Qur'an Sunnah Publishing).
- Jasutra, Tomas Adrian. 2020. "Pola Pembiasaan Guru Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Al Fida Bengkulu". Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Jhon W. Creswell. 2015. Penelitian Pendidikan (Merencanakan, Melaksanakan, dan Mengevaluasi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: Pearson.
- J. R. Raco. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: PT Grasindo.
- Khaliq, Syaikh Abdurrahman bin Abdul. 2021. 11 Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an. Solo: Pustaka Arafah.
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngilim. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robiatul Aekah. 2019. Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI DI SMP Al-Ghazaly Kota Bohor. Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online), Vol. 3 No. 8.
- Umar Sidiq., Choiri, MOH. Miftachul. 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Uno, Hamzah B. 2018. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman. 2020. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syamsi Setiadi. 2017. Peningkatan Keterampilan Kitabah Arabiyah Mahasiswa Melalui Metode Tutor Sebaya. Jurnal Al Bayan, Vol. 9, No. 1.